

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Alfred Thayer Mahan, merupakan seorang Perwira Tinggi Angkatan Laut Amerika Serikat, dalam bukunya *“The Influence of Sea Power Upon History”* mengemukakan teori bahwa *“Sea-Power”* merupakan unsur terpenting bagi kemajuan dan kejayaan suatu negara, yang mana jika kekuatan-kekuatan laut terus diberdayakan akan meningkatkan kesejahteraan dan keamanan suatu negara.

Indonesia secara geografis merupakan sebuah negara kepulauan dengan dua pertiga luas lautan lebih besar dari pada daratan. Hal ini bisa terlihat dengan adanya garis pantai di hampir setiap pulau di Indonesia (± 81.000 km) yang menjadikan Indonesia menempati urutan kedua setelah Kanada sebagai negara yang memiliki garis pantai terpanjang di dunia. Kekuatan inilah yang merupakan potensi besar untuk memajukan perekonomian Indonesia melalui bidang Maritim.

Sehingga kapal lebih banyak digunakan untuk jasa-jasa pengangkutan barang atau orang. Yang sesuai dengan pengertiannya, yaitu Kapal adalah suatu alat transportasi yang digunakan untuk mengangkut barang atau orang dari satu tempat ketempat lain yang menggunakan media air antara lain laut, dan sungai. Karena pengangkutan barang ini merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat negara ini maupun masyarakat di seluruh dunia.

Seiring dengan perkembangan zaman di mana tingkat pengetahuan manusia semakin tinggi dan berkembang, maka tingkat kebutuhan manusia akan barang semakin besar. Untuk memenuhi kebutuhan hal tersebut, maka bentuk dan daya muat kapal pun dibuat dan diciptakan semakin canggih dan semakin besar pula.

Dimana masing-masing jenis kapal tersebut mempunyai sistem pengangkutan dan cara kerja yang berbeda dalam **proses pembongkaran dan pemuatan** serta memiliki klasifikasi kapal yang beda pula. Kapal cargo ada beberapa jenis lagi, yaitu : container, semi container, cargo sendiri. Dalam perkembangannya, kapal mempunyai fungsi dan kegunaan yang berbeda-beda, maka kapal-kapal yang mempunyai fungsi dan kegunaan yang berbeda dapat di

kelompokan atau di bagi yang sesuai jenisnya antara lain : kapal tanker, kapal penumpang, kapal *cargo*.

Sarana angkutan laut memegang peranan penting dalam memperlancar transportasi laut yang aman. Namun pada hakekatnya didalam angkutan laut terdapat tiga unsur pokok yang berkaitan erat yaitu : Kapal, Muatan dan Pelabuhan.

Angkutan laut dewasa ini berkembang dengan sangat pesat. Kapal sebagai sarana angkutan laut memegang peranan penting dalam melancarkan transportasi laut yang aman dan tepat guna. Jenis-jenis kapal niaga yang dibangun dewasa ini lebih cenderung kearah *spesialisasi* jenis muatan yang diangkut, misalnya : kapal tanker, kapal pengangkut kayu, kapal pengangkut muatan curah, kapal pengangkut peti kemas dan lain-lain.

Dalam sistem pendidikan tinggi ini, khususnya calon perwira dibekali ilmu mental dan moral dengan demikian dapat diharapkan pelaut-pelaut Indonesia memiliki kecakapan, keterampilan, bertanggung jawab dan berdedikasi tinggi untuk mengemban tugas dan kewajibannya sebagai seorang pelaut. Yang akan dibahas dalam laporan ini adalah sesuai dengan judul yang diambil penulis, yaitu "PROSES PEMBONGKARAN DAN PEMUATAN SEMEN YANG DI LAKSANAKAN DI KM. BONTANG PASIFIK".

Penulis mempunyai pengalaman mengenai materi kapal kargo, karena penulis selama kurang lebih selama satu tahun melaksanakan praktek di kapal kargo. Di dalam salah satu jenis kapal, khususnya kapal kargo akan di bahas sedikit demi sedikit dalam penulisan Karya Tulis ini.

Kapal kargo adalah segala jenis kapal yang membawa barang-barang dan muatan dari suatu pelabuhan ke pelabuhan lainnya. Ribuan kapal jenis ini menyusuri lautan dan samudra dunia setiap tahunnya memuat barang-barang perdagangan internasional. Kapal kargo pada umumnya didesain khusus untuk tugasnya, dilengkapi dengan *creane* dan mekanisme lainnya untuk bongkar-muat, serta dibuat dalam beberapa ukuran.

Setiap pelaksanaan bongkar-muat, tiap kapal memiliki cara dan aturan yang tersendiri. Yang jelas, agar alat bongkar-muat di kapal tidak mengalami

kerusakan atau kendala yang berarti maka dalam pengoperasian alat bongkar-muat harus terampil atau mempunyai keahlian yang cukup serta perawatan secara rutin dan berkala.

Dalam hal ini yang mempunyai kaitan erat dengan alat bongkar-muat di kapal adalah juru bongkar yang menangani masalah bongkar-muat selaku pengendali alat bongkar-muat di kapal pada saat melaksanakan proses bongkar-muat. Demi tercapainya proses bongkar-muat yang lancar dan tanpa ada kendala, disarankan dan diharapkan agar para juru bongkar atau Anak Buah Kapal yang mempunyai tugas sebagai pengendali alat bongkar-muat harus memiliki *skill* atau keahlian dan kemampuan yang lebih dari cukup.

Oleh karena itu, maka tidak diragukan lagi pada saat pengoperasian alat bongkar-muat pada waktu proses bongkar-muat semen tidak mengalami kendala yang begitu berarti. Tetapi pada kenyataannya, masih banyak dijumpai masalah atau hambatan pada saat melaksanakan proses bongkar-muat semen di kapal KM. BONTANG PASIFIK, yang sering terjadi kerusakan pada alat bongkar-muatnya seperti *compressor*, *wires* putus, *block*, *bucket elevator*, maupun pada motornya.

Sebenarnya bukan hanya dari faktor Anak Buah Kapal sebagai faktor dari manusia saja yang merupakan faktor penghambat kegiatan bongkar-muat semen di kapal KM. BONTANG PASIFIK. Karena masih ada faktor lain yang menjadi penyebab kenapa proses bongkar-muat sering mengalami kendala atau masalah.

Dalam hal ini peran pemerintah (*government will*) dibutuhkan untuk bisa menjaga dan mempertahankan serta mengolah kekayaan dan potensi maritim di Indonesia. Untuk mengolah sumber daya alam laut ini, dibutuhkan perbaikan infrastruktur, peningkatan SDM, modernisasi teknologi dan pendanaan yang berkesinambungan dalam APBD Negara agar bisa memberi keuntungan ekonomi bagi negara dan juga masyarakat.

Selain perbaikan dan perhatian khusus yang diberikan dalam bidang teknologi untuk mengelola sumber daya laut Indonesia, diperlukan juga sebuah pengembangan pelabuhan dan transportasi laut untuk mendorong kegiatan Maritim Indonesia menjadi lebih modern dan mudah digunakan oleh masyarakat.

Dalam Negara Maritim seperti halnya Negara Indonesia, yang mayoritas peranan pelayaran sungguh sangat penting bagi kehidupan sosial ekonomi penduduknya. Demikian pula bagi kepentingan administrasi pemerintah pada umumnya, serta dalam rangka pertahanan negara dan lain-lain, Perananan Maritim sangatlah penting.

Ditinjau sejak awal tahun 1960 dari segi geografis negara Indonesia, negara Indonesia berbentuk negara kepulauan. Dengan demikian jalur penghubung antar pulau satu dengan pulau yang lain adalah melalui laut dan udara. Alat transportasi penghubung untuk pulau-pulau mempunyai dua media yaitu untuk yang media laut adalah kapal dan alat penghubung yang melewati udara adalah pesawat terbang. Dalam kenyataannya, kapal lebih banyak disukai dan lebih menjadi pilihan utama sebagai alat penghubung antar pulau-pulau. Karena kapal memiliki atau mempunyai lebih banyak kelebihan yang lebih daripada pesawat terbang.

Kelebihan-kelebihan yang menjadi sorotan para pemakai jasa angkut ini dan pemilik jasa angkutan ini antara lain daya angkutnya yang besar, dan biaya pengangkutan yang relatif lebih murah. Sedangkan pertimbangan yang menjadi pertimbangan utama untuk para pemilik jasa angkutannya dalam hal ini kapal laut adalah pengguna jasa angkut yang memilih kapal sebagai alat angkut lebih besar, perawatan yang mudah dan lebih ekonomis atau murah serta biaya operasionalnya juga relatif lebih murah.

Dalam penulisan Karya Tulis ini penulis akan mencoba mengulas semua permasalahan yang sering terjadi yang mudah-mudahan bisa bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

1.2 Rumusan Masalah

Setiap kapal memiliki cara tersendiri untuk melaksanakan aktivitas bongkar dan muat. Tetapi dalam pembahasan kali ini penulis mencoba mengulas mengenai aktivitas kegiatan bongkar-muat di atas kapal KM. BONTANG PASIFIK. Dan untuk menghindari pembahasan yang nantinya akan meluas, maka penulis memberi batasan masalah dalam penulisan penelitian ini. Adapun rumusan masalah atau batasan masalah yang akan di angkat dari penjabaran dalam latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

1. Peralatan apa saja yang digunakan saat bongkar muat semen di kapal ?
2. Alat-alat Keselamatan apa saja yang di butuhkan ?
3. Bagaimana proses Pemuatan dan Pembongkarannya ?
4. Faktor-faktor apa saja yang menjadi penghambat bongkar muat ?
5. Dokumen-dokumen muatan apa saja yang digunakan ?

Berdasarkan pada masalah diatas, maka penulis mencoba untuk membahasnya agar dapat di meminimalisasi dan dapat mengefisiensi waktu pada waktu proses bongkar-muat di pelabuhan sehingga kegiatan bongkar-muat dipelabuhan sesuai dengan daftar perencanaan yang telah direncanakan. Penjabaran tersebut diatas dimaksudkan agar dapat diketahui dan bisa dimengerti oleh para pembaca dalam memahami arti faktor yang mempengaruhi proses bongkar-muat semen yang benar dalam operasional kapal dan menerapkan metode yang tepat dalam meminimalkan resiko yang merugikan bagi personil atau *crew* kapal, kapal itu sendiri, serta lingkungan sekitarnya.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan

- a. Untuk membedakan dokumen-dokumen yang akan digunakan yang bersangkutan dengan muatan tersebut..
- b. Untuk mengetahui bagaimana cara mengoprasikan peralatan yang digunakan saat bongkar muat.
- c. Untuk mengetahui pentingnya keselamatan saat bekerja dan penggunaan alat keselamatan yang dibutuhkan.
- d. Untuk mengetahui sistematika atau urutan proses bongkar muat yang akan dikerjakan.
- e. Untuk mencegah dan menanggulangi berbagai permasalahan yang mungkin akan menghambat proses bongkar muat.

2. Kegunaan

- a. Menghindari permasalahan yang akan terjadi dan dapat mempertanggungjawabkan muatan dengan dokumen yang lengkap.

- b. Agar saat pengoprasian alat kerja tidak terjadi kesalahan dan memastikan alat benar-benar dalam keadaan siap digunakan.
- c. Mencegah terjadinya kecelakaan atau hal yang tidak diinginkan terjadi saat bekerja dengan mengutamakan keselamatan dengan penggunaan alat keselamatan.
- d. Mengetahui segala urutan dari proses bongkar muat akan memperlancar kegiatan bongkar muat tersebut.
- e. Sehingga apabila tetap terjadi hambatan hal tersebut akan bias diminamisir dan tidak menyebabkan banyak kerugian.

1.4 Sistematika Penulisan

Agar susunan pembahasan terarah pada pokok masalah dan memudahkan dalam pemahaman, maka penulis memberikan gambaran secara garis besar tentang sistematika penulisan karya tulis yang dibagi kedalam 5 bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Dalam hal ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penulisan, Kegunaan Penulisan, Metode Pengumpulan Data, Dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Landasan Teoritis

Bab ini menjelaskan tentang tinjauan pustaka yang terkait dengan mengoptimalkan pemakaian mooring line pada saat kapal sandar maupun lepas sandar muat, prosedur pola tambat dan pola ikat, perawatan tali, dan perawatan peralatan pendukung Menurut *OCIMF* (1992: 121).

BAB III : Metodologi Penelitian

Bab ini berisi tentang waktu dan tempat penelitian, jenis pengumpulan data, data yang diperlukan, metode pengumpulan data, teknik analisa data, sejarah singkat perusahaan.

BAB IV : Hasil Dan Pembahasan

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, dan pembahasan masalah yang terjadi diatas kapal.

BAB V : Penutup

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang dianalisa dari pembahasan masalah yang terjadi pada BAB IV.